



IMPLEMENTASI PRODUK TABUNGAN *EASY WADIAH* DAN *EASY MUDHARABAH* DALAM PRAKTIK PELAYANAN DI BANK SYARIAH INDONESIA

Rosalia Indah Ariani ^{a*}

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Akuntansi Syariah; rosaaariani15@gmail.com, STIES Putera Bangsa Tegal; Kec. Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52413

* Penulis Korespondensi: Rosalia Indah Ariani

ABSTRACT

Islamic banking plays a strategic role in providing financial services in accordance with Islamic principles. Bank Syariah Indonesia (BSI), as the largest Islamic bank in Indonesia, offers various savings products, including Easy Wadiah Savings and Easy Mudharabah Savings. This study aims to analyze the implementation of these two savings products in Islamic banking service practices at Bank Syariah Indonesia, Tegal Sutoyo Sub-Branch Office. This research employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques consisting of direct observation during the Field Work Practice (PPL) and literature study of Islamic banking references and DSN-MUI fatwas. The results indicate that the implementation of Easy Wadiah and Easy Mudharabah Savings at BSI KCP Tegal Sutoyo is in accordance with Islamic principles and DSN-MUI regulations. Easy Wadiah Savings are more favored by customers due to transaction flexibility and the absence of monthly administrative fees, while Easy Mudharabah Savings require a deeper understanding of the profit-sharing mechanism. The study concludes that both Islamic savings products have been properly implemented, however, continuous customer education regarding contract differences and profit-sharing systems is necessary.

Keywords: *Islamic savings; Easy Wadiah; Easy Mudharabah; Bank Syariah Indonesia; Islamic banking*

Abstrak

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah Islam. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank syariah terbesar di Indonesia menawarkan berbagai produk tabungan, di antaranya Tabungan *Easy Wadiah* dan Tabungan *Easy Mudharabah*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kedua produk tabungan tersebut dalam praktik pelayanan perbankan syariah di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Tegal Sutoyo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) serta studi pustaka terhadap literatur perbankan syariah dan fatwa DSN-MUI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Tabungan *Easy Wadiah* dan Tabungan *Easy Mudharabah* di BSI KCP Tegal Sutoyo telah sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan fatwa DSN-MUI. Tabungan *Easy Wadiah* lebih diminati oleh nasabah karena kemudahan transaksi dan tidak adanya biaya administrasi bulanan, sedangkan Tabungan *Easy Mudharabah* memerlukan pemahaman lebih mendalam terkait sistem bagi hasil. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedua produk tabungan syariah telah diterapkan secara optimal, namun masih diperlukan peningkatan edukasi kepada nasabah mengenai perbedaan akad dan mekanisme bagi hasil.

Kata Kunci: tabungan syariah; *Easy Wadiah*; *Easy Mudharabah*; Bank Syariah Indonesia; perbankan syariah

1. PENDAHULUAN

Perbankan syariah merupakan salah satu sektor keuangan yang mengalami perkembangan signifikan di Indonesia dalam dua dekade terakhir. Perkembangan ini tidak terlepas dari meningkatnya kesadaran

masyarakat terhadap pentingnya sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika, keadilan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam, aktivitas keuangan tidak dapat dipisahkan dari aspek moral dan tanggung jawab sosial, sehingga praktik perbankan syariah diharapkan mampu menjadi alternatif sistem keuangan yang lebih adil, transparan, dan berkelanjutan.

Dalam sistem perbankan syariah, setiap transaksi harus didasarkan pada akad yang jelas, sah, dan disepakati oleh para pihak yang bertransaksi. Akad tersebut harus terbebas dari unsur riba, gharar, dan maysir yang dilarang dalam syariah Islam. Oleh karena itu, perbankan syariah tidak hanya berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai institusi yang menjaga kepatuhan syariah (sharia compliance) dalam seluruh aktivitas operasionalnya. Kepatuhan terhadap prinsip syariah ini menjadi faktor utama yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional.

Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai hasil penggabungan beberapa bank syariah nasional memiliki posisi strategis dalam pengembangan industri perbankan syariah di Indonesia. Kehadiran BSI diharapkan mampu memperkuat sistem keuangan syariah nasional, memperluas inklusi keuangan syariah, serta meningkatkan daya saing perbankan syariah di tingkat nasional maupun global. BSI menyediakan berbagai produk penghimpunan dana yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, salah satunya melalui produk tabungan syariah yang menggunakan akad sesuai prinsip syariah Islam.

Produk Tabungan *Easy Wadiah* dan Tabungan *Easy Mudharabah* merupakan dua produk tabungan syariah unggulan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia. Tabungan *Easy Wadiah* menggunakan akad *Wadiah yad dhamanah* yang menempatkan bank sebagai penerima titipan dana, sedangkan Tabungan *Easy Mudharabah* menggunakan akad *Mudharabah muthlaqah* yang menempatkan nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana. Perbedaan akad ini menyebabkan perbedaan karakteristik produk, baik dari sisi tujuan penggunaan dana, mekanisme imbal hasil, maupun tingkat risiko yang ditanggung oleh nasabah.

Berdasarkan pengalaman Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Tegal Sutoyo, produk tabungan syariah merupakan layanan yang paling sering digunakan oleh nasabah dari berbagai kalangan, seperti pelajar, mahasiswa, karyawan, dan pelaku usaha kecil dan menengah. Namun demikian, dalam praktik pelayanan ditemukan adanya perbedaan tingkat pemahaman nasabah terhadap karakteristik dan mekanisme kedua produk tabungan tersebut. Tabungan *Easy Wadiah* cenderung lebih diminati karena sifatnya yang sederhana, fleksibel, tidak dikenakan biaya administrasi bulanan, serta dapat digunakan untuk kebutuhan transaksi harian. Sebaliknya, Tabungan *Easy Mudharabah* relatif kurang diminati karena mekanismenya dianggap lebih kompleks dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait sistem bagi hasil dan nisbah keuntungan.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal perbankan syariah dengan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Rendahnya pemahaman nasabah terhadap akad dan mekanisme produk tabungan syariah berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, khususnya dalam membedakan konsep bagi hasil dengan sistem bunga pada perbankan konvensional. Selain itu, keterbatasan waktu pelayanan dan tingginya volume nasabah juga menjadi tantangan bagi pihak bank dalam memberikan edukasi produk secara komprehensif kepada setiap nasabah.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengkaji secara lebih mendalam implementasi Tabungan *Easy Wadiah* dan Tabungan *Easy Mudharabah* dalam praktik pelayanan perbankan syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Tegal Sutoyo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai penerapan akad *Wadiah* dan *Mudharabah* di tingkat kantor cabang pembantu, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasi produk tabungan syariah, khususnya terkait edukasi nasabah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mengungkap peluang pengembangan produk dan strategi pelayanan yang lebih inovatif guna meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam sistem ekonomi dan perbankan syariah.

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak lepas dari regulasi yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan fatwa DSN-MUI. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat kesenjangan antara teori dan implementasi, terutama di tingkat cabang kecil seperti KCP. Misalnya, nasabah sering kali memilih

produk berdasarkan kemudahan akses daripada pemahaman akad, yang dapat berpotensi menimbulkan risiko ketidakpatuhan syariah. Oleh karena itu, analisis implementasi di KCP Tegal Sutoyo menjadi penting untuk memberikan wawasan lokal yang dapat diterapkan secara lebih luas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi Tabungan *Easy Wadiah* dan *Easy Mudharabah* di BSI KCP Tegal Sutoyo sesuai dengan prinsip syariah? (2) Apa tantangan dan peluang dalam penerapan kedua produk tersebut? (3) Bagaimana peran edukasi dalam meningkatkan pemahaman nasabah?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis implementasi produk Tabungan *Easy Wadiah* dan *Easy Mudharabah* dalam praktik pelayanan; (2) Mengidentifikasi tantangan dan peluang implementasi; (3) Memberikan rekomendasi untuk peningkatan edukasi nasabah.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi produk tabungan syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Tegal Sutoyo. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, pemahaman, dan fenomena yang terjadi dalam praktik pelayanan perbankan syariah.

2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di BSI KCP Tegal Sutoyo, termasuk wawancara informal dengan petugas dan nasabah. Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka yang bersumber dari buku teks, jurnal ilmiah, laporan resmi, serta fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pelayanan pembukaan rekening tabungan syariah, penjelasan produk kepada nasabah, serta mekanisme penerapan akad *Wadiah* dan *Mudharabah*. Selain itu, studi pustaka dilakukan untuk memperkuat analisis dengan landasan teori dan regulasi yang relevan. Observasi dilakukan selama 4 minggu PPL, mencatat interaksi nasabah-petugas dan dokumentasi proses transaksi.

2.3. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan temuan lapangan, membandingkannya dengan teori perbankan syariah, serta mengaitkannya dengan ketentuan fatwa DSN-MUI. Analisis dilakukan secara triangulasi untuk memastikan validitas, dengan membandingkan data observasi dan literatur

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis implementasi produk Tabungan *Easy Wadiah* dan Tabungan *Easy Mudharabah* berdasarkan observasi langsung selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di BSI KCP Tegal Sutoyo, yang dilakukan selama empat minggu pada bulan Oktober-November 2023. Observasi mencakup interaksi petugas dengan nasabah, proses pembukaan rekening, penjelasan produk, serta mekanisme transaksi harian. Data dikumpulkan melalui catatan lapangan, wawancara informal dengan 15 nasabah dan 5 petugas, serta dokumentasi internal bank. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan landasan teori perbankan syariah dari literatur seperti [1] dan [2], serta fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Pembahasan difokuskan pada kepatuhan syariah, preferensi nasabah, tantangan operasional, dan peluang pengembangan, dengan tujuan memberikan wawasan empiris tentang praktik pelayanan di tingkat cabang pembantu.

3.1. Implementasi Tabungan *Easy Wadiah*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tabungan *Easy Wadiah* di BSI KCP Tegal Sutoyo menggunakan akad *Wadiah yad dhamanah*, sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN-MUI Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan. Dalam akad ini, nasabah menitipkan dana kepada bank sebagai pemegang amanah (*Wadiah*), dan bank bertanggung jawab penuh atas keamanan dana tersebut. Bank diperbolehkan memanfaatkan dana titipan untuk kegiatan usaha produktif, seperti pembiayaan syariah, tanpa kewajiban

memberikan imbal hasil tetap. Namun, bank dapat memberikan bonus secara sukarela (hibah) berdasarkan keuntungan yang diperoleh dari pengelolaan dana, asalkan tidak dijanjikan sebelumnya untuk menghindari unsur riba.

Dalam praktik, produk ini sangat diminati oleh nasabah karena kemudahan transaksi, fleksibilitas penarikan dana tanpa batas waktu, serta tidak dikenakan biaya administrasi bulanan. Observasi menunjukkan bahwa dari 50 nasabah baru yang diamati selama PPL, sekitar 70% memilih Tabungan *Easy Wadiah* sebagai pilihan utama. Salah satu contoh adalah nasabah Ibu Siti (nama samaran), seorang pedagang kecil di pasar tradisional Tegal, yang membuka rekening karena produk ini memungkinkan transfer instan melalui aplikasi mobile banking BSI tanpa biaya tambahan. Ia menyatakan, "Saya suka karena tidak ada biaya bulanan, dan saya bisa tarik uang kapan saja tanpa ribet." Hal ini menunjukkan bahwa Tabungan *Easy Wadiah* telah memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk tabungan yang praktis, aman, dan sesuai prinsip syariah, terutama bagi nasabah dari kalangan menengah ke bawah yang membutuhkan akses keuangan sederhana.

Namun, tantangan muncul ketika nasabah salah paham bahwa bonus sukarela ini mirip dengan bunga bank konvensional. Dalam wawancara, beberapa nasabah mengaku awalnya membandingkan bonus dengan "bunga" dari bank lain, yang menimbulkan keraguan. Petugas KCP sering kali harus menjelaskan ulang bahwa bonus bersifat hibah dan tidak dijamin, sesuai dengan prinsip *Wadiah* yang menekankan kepercayaan dan keadilan. Observasi juga mengungkap bahwa tingkat kepuasan nasabah terhadap produk ini mencapai 85%, berdasarkan umpan balik informal, karena kemudahan integrasi dengan layanan digital BSI seperti QRIS untuk pembayaran harian. Secara keseluruhan, implementasi ini telah berjalan optimal, tetapi memerlukan edukasi berkelanjutan untuk mencegah mispersepsi, terutama di daerah seperti Tegal yang masih didominasi oleh bank konvensional.

3.2. Implementasi Tabungan *Easy Mudharabah*

Tabungan *Easy Mudharabah* di BSI KCP Tegal Sutoyo menggunakan akad *Mudharabah muthlaqah*, di mana nasabah bertindak sebagai pemilik modal (*shahibul maal*) dan bank sebagai pengelola (*mudharib*). Keuntungan dari pengelolaan dana dibagikan berdasarkan nisbah yang disepakati, seperti 60:40 (60% untuk nasabah, 40% untuk bank), sesuai Fatwa DSN-MUI Nomor 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha. Jika terjadi kerugian, nasabah menanggung risiko modal, sedangkan bank kehilangan upah pengelolaan, menjadikan akad ini berbasis risiko bersama (*profit and loss sharing*).

Hasil observasi menunjukkan bahwa sistem bagi hasil telah diterapkan secara transparan, dengan nisbah ditampilkan jelas dalam brosur dan aplikasi nasabah. Namun, produk ini memerlukan penjelasan yang lebih rinci kepada nasabah karena masih terdapat anggapan bahwa bagi hasil sama dengan bunga, yang bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam observasi, beberapa nasabah mundur dari pembukaan rekening karena khawatir dengan fluktuasi keuntungan, terutama saat bank mengalami penurunan laba akibat kondisi ekonomi. Perbandingan dengan produk konvensional menunjukkan bahwa *Easy Mudharabah* lebih menarik bagi nasabah yang sadar investasi, tetapi memerlukan kampanye edukasi intensif. Tingkat kepuasan nasabah terhadap produk ini sekitar 75%, dengan keluhan utama adalah kurangnya pemahaman risiko, yang sering kali diatasi oleh petugas melalui simulasi skenario bagi hasil. Implementasi ini sesuai syariah, tetapi tantangannya adalah meningkatkan literasi agar nasabah tidak melihatnya sebagai "tabungan dengan bunga".

3.3. Peran Mahasiswa Magang

Mahasiswa magang, termasuk peneliti sebagai peserta PPL, berperan penting dalam mendukung kegiatan operasional pelayanan di BSI KCP Tegal Sutoyo. Peran utama meliputi membantu pengarsipan dokumen nasabah, pengecekan kelengkapan berkas pembukaan rekening, serta memberikan informasi awal kepada nasabah tentang produk tabungan. Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa magang sering terlibat dalam proses *onboarding*, seperti menjelaskan perbedaan antara *Easy Wadiah* dan *Easy Mudharabah* melalui brosur atau presentasi singkat.

Peran ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pelayanan misalnya, mengurangi waktu tunggu nasabah dari 15 menit menjadi 10 menit tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam memahami etika perbankan syariah. Selain itu, mahasiswa magang sering terlibat dalam simulasi penjelasan produk, yang membantu mengasah keterampilan komunikasi dan pemahaman prinsip syariah. Dalam wawancara dengan petugas, disebutkan bahwa kehadiran mahasiswa magang berkontribusi pada peningkatan kualitas

layanan, terutama dalam hal edukasi awal. Namun, tantangan muncul ketika mahasiswa kurang familiar dengan regulasi DSN-MUI, sehingga diperlukan supervisi ketat dari petugas senior. Secara keseluruhan, peran ini menunjukkan kolaborasi antara pendidikan dan praktik, yang dapat menjadi model untuk program magang di bank syariah lainnya.

3.4. Analisis Komparatif Antara Kedua Produk

Analisis komparatif antara Tabungan *Easy Wadiah* dan *Easy Mudharabah* mengungkap perbedaan signifikan dalam preferensi nasabah dan mekanisme operasional. Tabungan *Easy Wadiah* lebih cocok untuk nasabah yang mencari keamanan dan kemudahan, dengan risiko rendah karena tidak ada fluktuasi imbal hasil bonus bersifat sukarela dan tidak dijamin. Sebaliknya, *Easy Mudharabah* lebih sesuai untuk nasabah yang berorientasi investasi, meskipun risiko kerugian potensial lebih tinggi jika usaha bank tidak menguntungkan, sesuai prinsip *Mudharabah* yang menekankan pembagian risiko.

Data observasi menunjukkan bahwa di KCP Tegal Sutoyo, *Easy Wadiah* mendominasi 65% rekening tabungan syariah (sekitar 200 dari 300 rekening aktif), sedangkan *Easy Mudharabah* hanya 35%, mencerminkan preferensi nasabah lokal yang lebih konservatif. Perbandingan dengan literatur [2] menunjukkan bahwa pola ini serupa dengan tren nasional, di mana *Wadiah* lebih populer di daerah pedesaan seperti Tegal, sedangkan *Mudharabah* lebih diminati di kota besar. Analisis ini menekankan perlunya diversifikasi produk untuk menjangkau segmen nasabah yang berbeda, dengan *Wadiah* sebagai *entry point* dan *Mudharabah* sebagai opsi lanjutan.

3.5. Tantangan dan Peluang Implementasi

Tantangan utama dalam implementasi kedua produk meliputi literasi keuangan syariah yang rendah, di mana banyak nasabah masih membandingkan produk syariah dengan konvensional berdasarkan "bunga" atau imbal hasil tetap. Observasi mengungkap bahwa 50% nasabah awalnya ragu karena kurang paham akad, yang berpotensi menimbulkan risiko ketidakpatuhan syariah jika nasabah salah interpretasi. Tantangan lain adalah keterbatasan sumber daya di KCP kecil, seperti kurangnya petugas terlatih, yang memperlambat proses edukasi. Selain itu, fluktuasi ekonomi lokal (seperti dampak pandemi atau inflasi di Tegal) memengaruhi kepercayaan nasabah terhadap hasil *Mudharabah*.

Di sisi lain, peluang implementasi cukup besar, terutama melalui inovasi digital seperti integrasi dengan fintech syariah (misalnya, aplikasi BSI yang terhubung dengan e-wallet syariah). Observasi menunjukkan bahwa nasabah muda (usia 20-35 tahun) lebih responsif terhadap fitur digital, yang dapat meningkatkan aksesibilitas. Peluang lain adalah pengembangan produk hibrida yang menggabungkan *Wadiah* dan *Mudharabah* untuk menarik nasabah konservatif. Penelitian ini merekomendasikan BSI untuk mengadakan workshop rutin di KCP, seperti sesi edukasi bulanan, untuk menjembatani kesenjangan literasi. Dengan demikian, implementasi dapat lebih inklusif dan berkelanjutan.

3.6. Dampak Sosial dan Ekonomi pada Masyarakat Lokal

Implementasi produk Tabungan *Easy Wadiah* dan Tabungan *Easy Mudharabah* di Bank Syariah Indonesia KCP Tegal Sutoyo memberikan dampak sosial dan ekonomi yang positif bagi masyarakat lokal, khususnya di wilayah yang didominasi oleh aktivitas ekonomi kerakyatan. Kehadiran produk tabungan syariah ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyimpanan dana, tetapi juga berperan dalam mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat menuju sistem yang lebih inklusif dan sesuai dengan prinsip syariah Islam.

Dari sisi sosial, Tabungan *Easy Wadiah* memberikan kemudahan akses layanan perbankan bagi masyarakat yang sebelumnya enggan berinteraksi dengan lembaga keuangan formal. Produk ini banyak dimanfaatkan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pedagang pasar, serta masyarakat dengan kebutuhan transaksi harian. Ketiadaan biaya administrasi bulanan dan fleksibilitas penarikan dana menjadikan Tabungan *Easy Wadiah* sebagai pilihan yang relatif mudah dan ramah bagi masyarakat lokal. Kondisi ini secara tidak langsung mendorong peningkatan literasi keuangan dan memperluas inklusi keuangan syariah di lingkungan masyarakat Tegal Sutoyo.

Selain itu, keberadaan Tabungan *Easy Wadiah* turut membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah. Nasabah merasa lebih aman dan nyaman dalam menyimpan dana karena produk ini dipahami sebagai bentuk titipan yang dikelola sesuai prinsip syariah. Kepercayaan tersebut berkontribusi pada terbentuknya hubungan jangka panjang antara bank dan masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat peran perbankan syariah sebagai mitra dalam aktivitas ekonomi sehari-hari.

Sementara itu, Tabungan *Easy Mudharabah* memberikan dampak ekonomi yang berbeda namun tetap signifikan. Produk ini mendorong sebagian masyarakat untuk mulai berpartisipasi dalam sistem ekonomi syariah berbasis investasi dan kemitraan. Melalui akad *Mudharabah*, nasabah tidak hanya berperan sebagai penyimpan dana, tetapi juga sebagai pemilik dana yang turut berkontribusi dalam kegiatan usaha yang dikelola oleh bank. Meskipun tingkat pemanfaatannya masih terbatas dibandingkan Tabungan *Easy Wadiah*, keberadaan Tabungan *Easy Mudharabah* membuka ruang bagi masyarakat untuk memahami konsep bagi hasil dan keadilan dalam pengelolaan dana.

Dampak ekonomi dari implementasi kedua produk tabungan ini juga terlihat pada pemberdayaan pelaku usaha kecil dan pedagang lokal. Akses terhadap layanan perbankan syariah memungkinkan masyarakat untuk mengelola keuangan secara lebih tertib, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta meningkatkan rasa aman dalam menyimpan hasil usaha. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi mendukung stabilitas ekonomi rumah tangga dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat lokal.

Namun demikian, implementasi produk tabungan syariah di masyarakat Tegal Sutoyo masih menghadapi tantangan sosial, khususnya terkait persepsi dan stigma bahwa produk perbankan syariah cenderung lebih rumit dibandingkan produk perbankan konvensional. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa istilah akad, nisbah, dan bagi hasil sulit dipahami, sehingga menimbulkan keraguan untuk menggunakan produk Tabungan *Easy Mudharabah*. Persepsi ini menjadi hambatan dalam memperluas partisipasi masyarakat dalam ekonomi syariah.

3.7. Evaluasi Berdasarkan Fatwa DSN-MUI dan Regulasi OJK

Evaluasi kepatuhan menunjukkan bahwa implementasi kedua produk sepenuhnya sesuai Fatwa DSN-MUI Nomor 02/2000 dan 15/2000, serta Peraturan OJK Nomor 31/POJK.04/2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Bank Umum Syariah. Observasi tidak menemukan pelanggaran, seperti penjanjian imbal hasil tetap, yang menegaskan komitmen BSI terhadap transparansi. Namun, rekomendasi adalah audit rutin untuk memastikan konsistensi, terutama dalam penjelasan nisbah bagi hasil.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa implementasi produk tabungan syariah di BSI KCP Tegal Sutoyo telah berjalan efektif, tetapi memerlukan peningkatan edukasi untuk mengoptimalkan manfaatnya. Temuan ini menjadi dasar bagi rekomendasi di bagian selanjutnya

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Tabungan *Easy Wadiah* dan Tabungan *Easy Mudharabah* di Bank Syariah Indonesia KCP Tegal Sutoyo telah sesuai dengan prinsip perbankan syariah serta ketentuan fatwa DSN-MUI dan regulasi OJK. Penerapan akad *Wadiah yad dhamanah* dan *Mudharabah muthlaqah* telah berjalan dengan baik dalam praktik pelayanan perbankan sehari-hari.

Tabungan *Easy Wadiah* lebih diminati karena kemudahan dan fleksibilitasnya, sedangkan Tabungan *Easy Mudharabah* masih memerlukan peningkatan pemahaman nasabah terkait sistem bagi hasil. Oleh karena itu, edukasi dan sosialisasi produk tabungan syariah menjadi faktor penting untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dan optimalisasi pemanfaatan produk oleh masyarakat.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI)** : BSI KCP Tegal Sutoyo disarankan untuk meningkatkan program edukasi dan sosialisasi produk tabungan syariah kepada masyarakat secara berkelanjutan. Edukasi tidak hanya difokuskan pada penjelasan teknis produk, tetapi juga pada pemahaman akad, perbedaan antara sistem bagi hasil dan bunga, serta nilai-nilai keadilan dalam perbankan syariah. Edukasi dapat dilakukan melalui kegiatan literasi keuangan di komunitas lokal, pelaku UMKM, sekolah, maupun melalui media digital dan sosial.
2. **Peningkatan Kualitas Pelayanan dan Sumber Daya Manusia** : Pihak bank perlu terus meningkatkan kompetensi petugas layanan, khususnya dalam kemampuan komunikasi dan pemahaman prinsip syariah. Petugas yang mampu menjelaskan produk secara sederhana dan persuasif akan membantu mengurangi kesalahpahaman nasabah serta meningkatkan kepercayaan terhadap produk tabungan syariah, terutama Tabungan *Easy Mudharabah* yang memiliki mekanisme lebih kompleks.

3. **Pengembangan Inovasi Produk dan Layanan Digital** : BSI diharapkan dapat terus mengembangkan inovasi produk dan layanan digital yang mudah diakses oleh masyarakat, khususnya generasi muda. Pemanfaatan aplikasi mobile banking, simulasi bagi hasil, serta fitur edukasi digital dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pemahaman nasabah dan menarik minat masyarakat terhadap produk tabungan syariah.
4. **Bagi Mahasiswa dan Institusi Pendidikan** : Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di perbankan syariah perlu terus ditingkatkan kualitasnya dengan pembekalan materi syariah yang lebih mendalam sebelum terjun ke lapangan. Mahasiswa diharapkan tidak hanya berperan sebagai pendukung operasional, tetapi juga sebagai agen edukasi awal yang mampu membantu masyarakat
5. **Bagi Penelitian Selanjutnya** : Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak kantor cabang atau wilayah yang berbeda, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi produk tabungan syariah di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. S. Antonio, *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2018.
- [2] Ascarya, *Akad dan produk bank syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- [3] Bank Syariah Indonesia, *Profil dan produk Bank Syariah Indonesia*. Jakarta: PT Bank Syariah Indonesia Tbk, 2023.
- [4] I. Damayanti, "Analisis penerapan sistem bagi hasil Tabungan *Easy Mudharabah* pada Bank Syariah Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Pembantu Parung," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah*, vol. 3, pp. 67–73, 2022.
- [5] Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN-MUI Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan*, 2000.
- [6] Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, *Fatwa DSN-MUI Nomor 15/DSN-MUI/IX/2000 tentang Prinsip Distribusi Hasil Usaha dalam Lembaga Keuangan Syariah*, 2000.
- [7] N. Rahmayani and A. Setiyowati, "Analisis produk tabungan syariah terhadap kepercayaan dan pertumbuhan nasabah Bank Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, vol. 10, no. 1, pp. 45–58, 2025.
- [8] S. Susilawati and M. Mukhoyaroh, "Peran perbankan syariah dalam mewujudkan keadilan dan kesejahteraan ekonomi umat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 123–132, 2021.
- [9] M. Syarofi, "Application of the *Wadiah* agreement to *Easy Wadiah* savings products based on Fatwa DSN-MUI No. 36/DSN-MUI/IX/2002 at Bank Syariah Indonesia," *Journal of Islamic Banking Studies*, vol. 1, no. 1, pp. 8–12, 2024.